

BAB II

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Asal Usul Nama Desa Betung

Menurut cerita dari tetua dari tokoh masyarakat, nama Betung diambil dari sejarah zaman dahulu yang diceritakan secara turun temurun nenek moyang masyarakat tentang asal muasal nama Desa Betung. Nama Betung berasal dari salah satu jenis tumbuhan yang berukuran besar. tumbuhan tersebut juga bisa dijadikan sebagai salah satu sumber makanan bagi penduduk yang berasal dari tunasnya yang tumbuh disamping batangnya yang disebut rebung.

Sejarahnya, pada zaman dahulu ada aliran anak sungai yang bermuara kesungai nilo. Posisi anak sungai tersebut tepat pada Danau Betung “Pusat Budaya Melayu Petalangan” saat sekarang ini. Yang mana pada waktu itu, aliran anak sungai tersebut belum memiliki nama. Pada waktu itu ada seorang kepala keluarga yang bernama Datuk Botung yang merupakan Pengulu kampung tersebut, beliau tinggal disuatu pedusunan yang mana pada waktu itu bukanlah suatu Desa atau kampung, tapi hanya seUnit dusun kecil yang didiami oleh beberapa keluarga yang terletak dipinggir sungai nilo/pada seUnit aliran anak sungai, beliau membuat

seUnit tepian (Perigi) ditepi aliran anak sungai tersebut dan dipinggir tepian tersebut ditanamlah sebatang bambu/bulu besar yang dinamakan bulu/aur Botung dan sampai sekarang nama aliran anak sungai tersebut diberi nama Batang Betung (Sungai Betung). Dan pada tahun 1953 melekatlah nama dusun tersebut menjadi Desa Betung dengan nama kec. Pangkalan Kuras dengan ibu kota kec. Kuala Napo.

Pada waktu itu Datuk Botung menjabat sebagai pengulu kampung botung yang lebih dikenal dengan nama Datuk monti buyung, beliau merupakan keturunan kerajanaa Datuk Domang Siraël. memiliki satu orang istri dan dua orang putri kesayangannya yaitu : Gunung Laut dan Lindung Bulan. Untuk mengenang sejarah tersebut nama putri datuk Botung diabadikan sebagai nama beberapa bangunan yang berada di Danau Wisata Desa Betung yaitu Balai Putih Gunung Laut yang berada ditengah danau dan Balai Putih Lindung Bulan yang berada di Pinggir danau Wisata Desa Betung.

Sampai sekarang ini, dusun yang didiami Datuk Botung tersebut sudah ditinggal dan tidak ada penghuninya lagi. Namun sejarah membuktikan bahwa ditempat tersebut ada bukti ditempati manusia yaitu berupa bekas-bekas perumahan dan pecahan peralatan rumah tangga serta tanaman tua seperti mempelam, cempadak, langsung dan tanaman lainnya.

Pada perkembangan sejarah berikutnya, Desa Betung juga dikenal dengan nama Tanjung Perusa. Nama Tanjung Perusa tersebut masih dipakai oleh masyarakat sampai dengan tahun 1985. Asal sejarahnya adalah bahwa ada suatu hutan larangan yang ditumbuhi oleh berbagai jenis kayu hutan yang dikepalai oleh seorang penguluh kampung tanjung perusa. Namun dari beberapa jenis kayu tersebut ada suatu pohon yang menjadi salah satu sumber nama hutan tersebut. Nama kayu tersebut adalah puso, yang mana kayu ini merupakan kayu raksasa yang tumbuh di hutan tersebut. Menurut salah satu cerita yang membuktikan bahwa kayu tersebut kayu raksasa adalah bahwa pada waktu itu datanglah delapan orang penduduk hendak menebang kayu tersebut dengan menggunakan alat-alat tradisional yaitu: Beliung dan Kapak. Namun ajaibnya setelah delapan hari kedelapan orang tersebut tidak juga berhasil menumbangkan/merobohkan pohon tersebut. sehingga sampai dengan sekarang ini nama hutan larangan tersebut diberi nama Tanjung Perusa atau lebih akrab disebut masyarakat adalah Kopungan Pauso.

Pada perkembangannya, sebelum betung resmi menjadi seUnit Desa, Desa betung memiliki nama-nama wilayah bagian atau dusun dan atau kampung kecil yang didiami beberapa penduduk. Seperti : Tanjung Sialang, Bukit Raya, sialang kawan, simpang tiga dan masih banyak lagi

nama-nama kampung yang berada di Desa betung. Namun seiring dengan perkembangan zaman sesuai dengan sistem pemerintahan, “Betung” resmi menjadi seUnit Desa yaitu Desa Betung⁴⁴.

B. Letak Desa Betung

Desa Betung berjarak kurang lebih 13 Km dari ibu kota kec. pangkalan kuras dan 53 Km dari ibu Kab. Pelalawan dengan luas wilayah + 5.000 Ha. Bentangan alamnya adalah berbukit – bukit dan rawa-rawa. Dilihat dari persentase bentangan alam sebagian wilayah Desa Betung didominasi oleh Perkebunan dan hutan selebihnya adalah persawahan dan pemukiman penduduk serta pekarangan dengan suhu rata – rata harian 26 s/d 34 0C. Secara Georafis, Desa Betung berbatasan dengan:

1. Utara berbatas dengan Desa Batang Kulim
2. Timur berbatas dengan Desa Talau dan Kesuma
3. Selatan berbatas dengan Desa Kesuma
4. Barat berbatas dengan Desa Kesuma dan Terantang Manuk

Berdasarkan pendataan penduduk Desa Betung sudah mencapai 1.470 Jiwa (690 Laki-laki dan 780 Prempuan) dengan 376 Kepala Keluarga.

⁴⁴ Asal usul Desa Betung, dikutip dari dokumen kantor Desa Betung Kec. Pangkalan Kuras Kab. Pelalawan.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Desa Betung Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	690	46.94%
2	Perempuan	780	53.06%
	Jumlah	1.470	100%

Sumber: Kantor Desa Betung, 2013.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Betung lebih didominasi oleh kelompok jenis kelamin perempuan yaitu 690 (53.06%) dari segi jumlahnya ketimbang laki-laki yang hanya 780 (46.94%). Sedangkan jika di klasifikasikan menurut kelompok umur dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 2.2
Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Betung Menurut Kelompok Umur

No	Tingkat Umur	Jumlah penduduk (jiwa)	Presentase (%)
1	0-5	139	9.46
2	6-11	156	10.61
3	12-17	162	11.02
4	18-23	195	13.27
5	24-29	179	12.18
6	30-35	152	10.34
7	36-42	137	9.32
8	42-47	115	7.82

9	48-53	122	8.30
10	54-keatas	113	7.69
	Jumlah	1470	100 %

Sumber: Kantor Desa Betung, 2013

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa penduduk Desa Betung menurut kelompok umur terbanyak, berada pada umur antara 18-23 tahun yang berjumlah mencapai 195 (13.27%) jiwa, selanjutnya umur 24-29 tahun, yang jumlahnya 179 (12.18%) jiwa, 12-17 tahun yang jumlahnya 162 jiwa (11.02%). Diikuti umur 6-11 dengan jumlah 156 (10.61%) jiwa, 30-35 dengan jumlah 152 jiwa (10.34%), 0-5 dengan jumlah 139 (9.46%) jiwa, 48-53 dengan jumlah 122 (8.30%) jiwa, 42-47 dengan jumlah 115 (7.82%) jiwa. Sedangkan kelompok umur yang terendah berumur 54 tahun ke-atas dengan jumlah jiwa 113 (7.69%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Betung terbesar pada usia 18 sampai 23 tahun, sedangkan jumlah penduduk terendah pada usia 54 tahun ke-atas.

C. Agama

Agama merupakan soal yang sangat penting dalam suatu masyarakat karena agama berguna bagi masyarakat untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Masyarakat Petalangan di Desa Betung Kec. Pangkalalan Kuras Kab.

Pelalawan penduduknya menganut agama dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Penganut Agama	Jiwa	Presentase (%)
1	Islam	1448	98.50
2	Kristen	22	1.50
3	Katolik	-	-
4	Budha	-	-
5	Hindu	-	-
6	Konghucu	-	-
	Jumlah	1470	100.00%

Sumber: Kantor Desa Betung, 2013.

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat kita ketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Betung adalah beragama Islam 1448 (98.50%). Sedangkan pemeluk agama selain Islam yaitu Kristen dengan jumlah penganut 22 (1.50%).

Sebagai mayoritas, umat Islam yang ada di Masyarakat Petalangan di Desa Betung Kec. Pangkalalan Kuras Kab. Pelalawan, maka memiliki sarana ibadah di mana-mana. Setiap dusun di wilayah tersebut berdiri kokoh masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam. Di samping itu juga terdapat banyak mushalla. Di wilayah ini juga terdapat sarana ibadah lain selain sarana ibadah Islam. Sementara itu agama Kristen

tidak memiliki tempat ibadah yang berada di Desa tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4
Sarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2 Unit
2	Surau / Mushalla	4 Unit
2	Gereja	-
4	Kuil / Pura	-
5	Kelenteng	-
	Jumlah	6 Unit

Sumber Data: Kantor Desa Betung, 2013

Orang Petalangan mayoritas beragama Islam namun mereka masih terlihat pengaruh animisme, dinamisme dan pengaruh hindu budha. Misalnya dalam upacara belian (upacara pengobatan besar), upacara menataui tanah, upacara membuka lahan, upacara mandi air jejak tanah, upacara menubai (mengambil madu lebah dari pohon sialang), upacara mendirikan bangunan atau menegakan rumah, upacara meramu kayu, dan lain-lain.

Baik dalam alat dan kelengkapannya, tatacaranya, maupun dalam mantranya, unsur animisme, dinamisme kelihatan pula dalam berbagai unsur kesenian, misalnya dalam tarian Dewo, main anggung, lukah gilo

(main lukah), adeh dan sebagainya. Secara keseluruhan masyarakat Petalangan masih mempercayai terhadap berbagai jenis makhluk gaib: orang halus jin, mambang, deo (dewa), jembalang, orang bunyian, akuan (peliharaan), penunggu dan puaka, hantu dan lain-lain⁴⁵.

Dalam aliran kepercayaan tadi maka wajar jika masyarakat Petalangan mengadakan ritual tolak bala yang di adakan di Desa Betung hal ini dapat di ketahui penduduk Desa betung menurut kelompok suku, sebagaimana Tabel di bawah ini.

Tabel: 2.5
Penduduk Desa Betung Menurut Kelompok Suku

No	Suku	Kepala Keluarga	Jumlah Suku (orang)	Presentase (%)
1	Petalangan	349	1359	92.45
2	Jawa	21	89	6.05
3	Batak	6	22	1.50
	Jumlah	376	1470	100.00%

Sumber Data: Kantor Desa Betung, 2013

Dari Tabel diatas diketahui mayoritas kelompok suku di Desa Betung adalah suku Petalangan dari pada suku lainnya yaitu 92.45%. kemudian diikuti suku Jawa 6.05% dan suku Batak 1.50%. Pada ritual tolak bala keasliannya adalah suku Petalangan namun pada pelaksanaanya suku

⁴⁵Tennas Efendi, *Adat istiadat dan Upacara Perkawinan di Bekas kerajaan Pelalawan* (Pekanbaru: Lembaga Adat Riau 1998), hal. 54.

jawa ikut serta dalam pelaksanaan dan pengamalannya. Sedangkan suku Batak sama sekali tidak pernah mengikuti dan berpartisipasi.

D. Sosial Ekonomi

Menurut Survey Badan Pemberdayaan Masyarakat PeDesaan Kabupaten Pelalawan pada tahun 2010, Desa Betung dikategorikan sebagai Desa dengan tingkat potensi Desa tergolong tinggi, perkembangan Desa sedang dan klasifikasi Desa termasuk Desa Swakarya.

Dilihat dari segi perekonomian, Desa Betung merupakan salah satu Desa yang berada dikec. pangkalan kuras sebagai sumber keatahanan pangan seiring dengan program pemerintah yaitu Oparasi Pangan Riau Makmur (OPRM) yang telah dicanangkan pada tahun 2010. Dengan pembukaan lahan sawah seluas 108 Ha produktif yang sudah digarap sejak tahun 2006. Dengan hasil produksi rata – rata 4 ton gabah/ha. Sebagai wujud dari keinginan pemerintahan Desa Betung dan Masyarakat, maka pada tahun 2010 telah dilaksanakan panen raya yang dibuka oleh Bapak Bupati Pelalawan. Selain hal tersebut diatas yang menjadi faktor utama sebagai penunjang peningkatan prekonomian masyarakat Desa Betung adalah Desa yang memiliki wilayah perkebunan kelapa sawit dan karet cukup luas. Berdasarkan bentangan alamnya Desa betung didominasi oleh perkebunan. Inilah salah satu faktor utama dalam menunjang sektor perekonomian

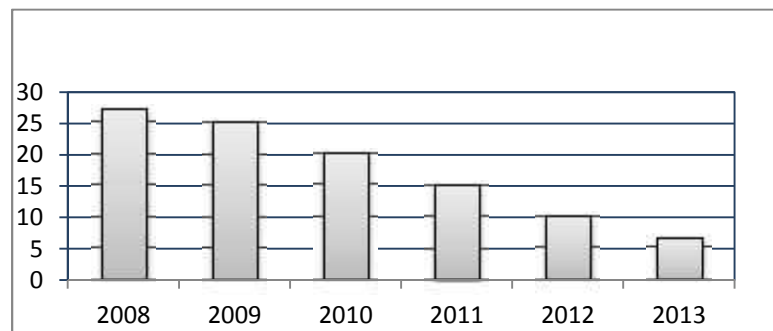
masyarakat. Sejak tahun 2005 masyarakat Desa Betung sudah mulai menjalin mitra dengan PT. Musim Mas dalam pembangunan pola KKPA seluas 354 Ha yang dibagi dalam 2 tahap yaitu 164 tahap pertama dan 190 Ha Tahap kedua yang telah dikonversikan kepada masyarakat dengan penghasilan rata – rata perbulan adalah 3,5 juta rupiah (netto)/ Bulan. Selain itu masyarakat juga telah menjalin mitra dengan PT. Surya Bratasena Plantation dengan pembangunan pola KKPA juga seluas 350 Ha. Pada tahun 2009.

Selain hal tersebut di atas, hasil perikanan masyarakat Desa Betung juga bisa menutupi kebutuhan akan daging ikan bagi masyarakat. Selain hasil tangkapan nelayan, masyarakat Desa betung juga banyak melakukan pembudidayaan ikan air tawar dengan membangun beberapa kolam dan tampak didekat pemukiman penduduk.

Tingkat sumber daya manusia juga tergolong sedang, hal ini terus ditingkat oleh masyarakat dengan lebih memperhatikan dunia pendidikan. Hal ini terbukti dengan pembangunan dua unit SD yang lama beroperasi. Selain itu juga tersedia 2 (Dua) unit Gedung yang dibangun dari Program PNPM-MP Tahun 2010 dan 2011. Selain itu banyak juga generasi muda yang melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan bahkan sudah ada yang lulus dari perguruan tinggi.

Sejak tahun 2004 angka kemiskinan Penduduk Desa Betung mencapai 27%, namun, sejak timbulnya berbagai inisiatif pemerintahan dan masyarakat dalam memanfaatkan berbagai potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dengan melakukan berbagai kebijakan pembangunan diberbagai sektor, maka sejak tahun 2005 s/d tahun 2010 tingkat kemiskinan menurun drastis menjadi 6,5%.

Grafik 2.1.
Grafik Tingkat Kemiskinan



Sumber Data: Kantor Desa Betung, 2013

Dilihat dari beberapa uraian diatas, hal ini menandakan bahwa tingkat perekonomian Desa Betung tergolong tinggi. Hal ini terbukti telah dapat menekan lajunya tingkat kemiskinan.

E. Mata Pencarian

Didalam hidup bermasyarakat tidak terlepas dari berbagai macam keputusan pangan, untuk itu dapat dilihat beberapa mata pencarian pokok Desa Betung sebagaimana pembahasan berikut ini. Beberapa

penghasilan yang dihasilkan oleh masyarakat Petalangan di Desa Betung Kec. Pangkalan Kuras Kab. Pelalawan yaitu karet. Tetapi karet sebagai mata pencarian ke-2 terbesar setelah kelapa sawit.

Dahulu kala nelayan merupakan mata pencarian pokok, namun saat ini masyarakat Petalangan tidak banyak yang mencari ikan untuk di jual, tetapi lebih identik untuk di makan sendiri. Atau candu akibat kebiasaan yang lama. Hal ini karena telah di sibukan dengan berkebut sawit yang pendapatnanya telah mampu bahkan rata-rata berada di zona aman.

F. Pendidikan

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa pendidikan adalah merupakan sarana untuk mencerdaskan bangsa, oleh sebab itu berhasil atau tidaknya pembangunan suatu bangsa banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan lebih efektif melalui pendidikan, baik formal maupun non-formal. Semakin maju pendidikan niscaya akan memberikan pengaruh yang positif bagi masa depan berbagai bidang kehidupan. Tingkat pendidikan suatu Negara banyak mempengaruhi maju atau tidaknya Negara tersebut. Oleh sebab itu, kriteria kemajuan suatu Negara sering dilihat dari indeks sumber daya manusia yang dimilikinya. Untuk melihat gambaran secara

umum perkembangan pendidikan di Desa Betung dapat dilihat juga dari jumlah sekolah sebagai berikut :

Tabel 2.6
Sarana Pendidikan Desa Betung

No	Jenis sekolah	Jumlah Unit
1	Taman Kanak-Kanak (STK)	1Unit
2	Sekolah Dasar (SD)	1Unit
3	SMP/Sederajat	1Unit
4	SMA/Sederajat	-

Sumber Data: Kantor Desa Betung, 2013

Sedangkan komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 2.7
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Betung

No	Pendidikan Terahir	Orang	Presentase (%)
1	Belum Sekolah	197	13.40
2	Tidak Tamat SD	189	12.86
3	Tamat SD	426	28.98
4	Tamat SLTP atau sederajat	337	22.93
5	Tamat SMU atau sederajat	306	20.82
6	Tamat Perguruan Tinggi	15	1.02
7	Jumlah	1470	100%

Sumber Data: Kantor Desa Betung, 2013.

Menurut tingkat pendidikan maka dapatlah diketahui bahwa penduduk Desa Betung didominasi dengan pendidikan terahir tamatan SD

yaitu 426 (28.98%) orang, diikuti tamatan SLTP/ sederajat 337 (22.93%) orang, tamatan SMU/ sederajat 306 (20.82%) orang, belum sekolah 197 (13.40%) orang, selanjutnya tidak tamat SD 189 (12.86%) orang, diikuti tamatan dari perguruan tinggi 15 (1.02%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir didominasi tamatan SD 28.98% yaitu sedangkan yang paling sedikit tingkat pendidikan tamatan dari perguruan tinggi yaitu 1.02%.